

UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN SURAH ADH-DHUHA MELALUI METODE TALQIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN STUDI DESKRIPTIF DI TK BUNGA PERSADA CIANJUR

Siti Rodiah, M.Pd Hj. Ai Aisah, S.Pd.I., M.Pd Asep Abdul Bari

* Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

rodiahsiti22@gmail.com

aisahratba123@gmail.com

albarr2111@gmail.com

ABSTRACT

Children's memorizing skills are being developed at Bunga Persada Cianjur using the talqin method. Kindergarten plays a critical role in the teaching and learning process since it is an effective teaching strategy that supports children's growth and acquisition of new abilities through memorization. The planning, efforts, and outcomes of teacher implementation are the first steps in implementing the approach. This study is using a qualitative methodology. Qualitative descriptive research is being used in this type of study. Three methods are used to acquire data: documentation, interviews, and observation. Data presentation, data condensation, and conclusion drawing were the methods of data analysis applied. This study concluded that enhancing children's memorization with the talqin approach is particularly successful in using: 1. Teachers use RPPH that has been modified to fit the learning theme as part of their planning to help kids memorize information using the talqin approach. Package books are created by teachers based on the learning theme. 2. Teachers provide brief surahs that are simple to memorize in order to enhance their students' memorization skills using the talqin approach. Additionally, the instructor recite his surahs from the Qur'an. Additionally, make use of a number of indications that complement the RPPH concept. 3. Children's retention is increasing when they repeat and listen frequently, which helps them find a lot of new memorization. As a result, the teacher's implementation of the talqin method to improve the memorization of the students has produced very positive results.

ABSTRAK

Kemampuan menghafal anak-anak sedang dikembangkan di Bunga Persada Cianjur menggunakan metode talqin. Taman kanak-kanak memainkan peran esensial dalam proses pembelajaran serta pengajaran karena merupakan strategi pengajaran yang efektif yang mendukung pertumbuhan anak-anak dan perolehan kemampuan baru melalui menghafal. Perencanaan, upaya, dan hasil dari implementasi guru adalah langkah pertama dalam menerapkan pendekatan tersebut. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam jenis studi ini. Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Presentasi data, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan yaitu metode analisis data yang diterapkan. Studi ini menyimpulkan bahwa meningkatkan hafalan anak-anak dengan pendekatan talqin sangat berhasil dalam menggunakan: 1. Guru menggunakan RPPH yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan mereka untuk membantu anak-anak menghafal informasi menggunakan pendekatan talqin. Buku paket dibuat oleh guru berdasarkan tema pembelajaran. 2. Guru memberikan surah pendek yang mudah dihafal untuk meningkatkan keterampilan hafalan siswa mereka dengan menggunakan pendekatan talqin. Selain itu, instruktur membaca surah-surahnya dari Al-Qur'an. Selain itu, gunakan sejumlah indikasi yang melengkapi konsep RPPH. 3. Retensi anak-anak meningkat ketika mereka sering mengulang dan mendengarkan, yang membantu mereka menemukan banyak hafalan baru. Sebagai hasilnya, penerapan metode talqin oleh guru untuk meningkatkan hafalan siswa telah menghasilkan hasil yang sangat positif.

Kata Kunci: *Hafalan, Metode Talqin, Anak usia Dini*

PENDAHULUAN

Di antara semua firman Allah SWT, Al-Qur'an merupakan yang paling mulia. Mukjizat lain yang diberikan terhadap Nabi Besar Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Menurut Hamid (2016:7), Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril, serta bagi yang membacanya, Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci. Al-Qur'an mengandung banyak sekali solusi untuk berbagai persoalan dunia. Agar mereka tidak tersesat di dunia, maka generasi penerus umat Islam harus diperkenalkan dengan Al-Qur'an pada usia kanak-kanak. Sebagaimana yang disebutkan yang terdapat di dalam hadits: "Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang-orang terbaik di antara kalian" (HR. Bukhori).

Belajar serta mengajarkan Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia, sebagaimana yang diperintahkan dalam hadits di atas. Barangsiapa yang mau belajar, menghafal, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan mendapatkan pahala. Menghafal Al-Qur'an dapat mendatangkan keselamatan di hari kiamat.

Pembelajaran dimaksud selaku upaya terencana buat menciptakan area berlatih serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab terpuji, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta negeri, cocok dengan Hukum No 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang Nomor 20/2003, terdapat tiga lembaga utama yang terkait dengan pendidikan Islam, yaitu lembaga formal, nonformal, dan informal. Lembaga madrasah dianggap

sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, yang berkedudukan hukum sama dengan sekolah. Kedua, pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran, khususnya pendidikan Islam.

pelajaran yang wajib dipelajari siswa ajar pada seluruh jalur, gaya, serta tahapan pembelajaran. Ketiga, pembelajaran Islam selaku nilai: Sistem pendidikan nasional memuat sejumlah keyakinan Islam. Tidak mungkin mengabaikan Al-Qur'an dalam tatanan ilmu pengetahuan Islam. Para ulama menjadikan Penghafal Qur'an sebagai landasan utama yang mesti ditempuh sebelum belajar ilmu pengetahuan lainnya, karena semakin dalam seseorang memahami Al-Qur'an maka akan terus semakin baik pula pemahamannya terhadap agama ini.¹

Allah Berfirman dalam Alquran Surat Fathir ayat : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا
مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
-(٢٩)-

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah Alquran dan mendirikan sholat dan memanfaatkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak merugikan" (QS Fathir: 29).

Seorang penghafal Al-Quran bisa saja menghadapi dua macam masalah, ialah masalah internal serta eksternal. Masalah internal adalah, pertama, malas terhadap aktifitas yang sama dan sedikit rasa tanggung jawab terhadap orang lain dan diri sendiri dalam hal menjaga kebersihan. Kedua, masalah eksternal: jika Al-Quran tidak dibaca dan diulang-ulang, seorang penghafal yang hafalannya banyak akan merasa kesulitan; ia juga akan kehilangan rasa hormat terhadap Al-Quran; ia akan gampang putus asa; dan ia tidak akan bisa mengatur waktu secara baik.

¹Herman Syam El-Hafizh, 2015: 15-27

Teknik menghafal Al-Quran merupakan unsur terpenting karena menentukan seberapa baik Al-Quran tersimpan dalam ingatan. Kemudahan dan kecepatan menghafal Al-Quran berbeda-beda, tergantung pada pendekatan yang diambil.

Usia dini yaitu usia yang sangat baik untuk meningkatkan daya ingat. Kegiatan mempelajari dan menghayati Al-Quran memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan. Pembelajaran Al-Quran sejak dini tetap penting untuk pembentukan karakter Islami dalam jiwa anak sejak dini, seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah. Hal ini khususnya berlaku di TK Bunga Persada Cianjur saat ini.

Kanak-kanak usia dini yaitu masa di mana cita-cita keagamaan dikembangkan melalui berbagai cara, termasuk verbal, ritualistik, dan imitasi.² Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai kehidupan beragama anak sebagian besar terjadi secara vokal (melalui tutur kata). Pembelajaran anak diselenggarakan secara demokratis, menghibur, dan menarik untuk memancing minat mereka dalam mengikuti kegiatan pendidikan.³ Dapat memanfaatkan materi pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Diharapkan penggunaan media pembelajaran akan memaksimalkan hasil, memperlancar pembelajaran, dan memungkinkan adanya umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Semua usia dapat memperoleh manfaat dari pemakaian metode talqin untuk menghafal Al-Qur'an. Sejak pertama kali Allah SWT menurunkan Al-Qur'an terhadap Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, metode talqin telah digunakan. Ayat-ayat suci Al-Qur'an pertama kali dibacakan oleh malaikat Jibril, setelah itu Rasulullah mengikutinya serta menyampaikan ilmu kepada

para sahabatnya, begitu seterusnya hingga saat ini (Qawi, 2017: 269).

Pendekatan talqin condong menekankan pada mimikri. Setelah guru membacakan Al-Qur'an dengan suara keras, anak-anak meniru apa yang mereka dengar.

Penelitian ini diberi judul "Upaya Peningkatan Hafalan Surat Adh-dhuha Melalui Metode Talqin terhadap Anak Usia 5–6 Tahun di TK Bunga Persada Cianjur," sesuai dengan uraian di atas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan terhadap penelitian ini. Tiga metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung operasi penelitian dalam memeriksa data dan informasi sesuai dengan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses implementasi metode talqin untuk meningkatkan pembelajaran mengingat Surah adh-dhuha pada anak umur 5-6 tahun

Guru menggunakan RPPM dan RPPH sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hafalan surat dengan metode talqin. Hal ini akan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013, RPPM (rencana pelaksanaan dan pembelajaran harian) dan RPPH (rencana pelaksanaan dan pembelajaran harian) digunakan di dalam sistem pembelajaran. Keduanya disesuaikan dengan tema pembelajaran, dan sebelum memperkenalkan materi baru, siswa dibiasakan mengulang-ulang surat yang telah dihafalnya sebelum melanjutkan ke surat berikutnya.

² Arby Suharyanto, "3 Tahap Perkembangan Beragama Pada Anak Paling Lengkap," dalam <https://dosempsikologi.com/tahap-perkembangan-beragama-pada-anak>. Diakses pada 6 Mei 2020

³ Susanto, A. Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017)

⁴ Guslinda, Rita, K. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. (Surabaya: Jakad Publising. 2018)

Guru kini dapat menyampaikan materi tanpa kebingungan karena materi tersebut telah direncanakan menggunakan RPPM dan RPPH sebelum proses pembelajaran. Hal ini sudah mencakup tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan awal, dan penilaian di akhir. Selain itu, sebagai bagian dari proses perencanaan, instruktur membuat lagu atau kidung yang berhubungan dengan tema pelajaran dan menyiapkan sumber daya atau peralatan yang dibutuhkan untuk belajar. Selain itu, sekolah memiliki buku teks yang sudah memuat tema pembelajaran. Berikut ini adalah Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran Harian dan Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran Mingguan (RPPM):

Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran Mingguan (RPPM)



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



Pada perkembangan menghafal surah adh-dhuha dengan adanya perencanaan yang sudah direncanakan maka pembelajarannya pun akan lebih terstruktur. Penerapan perkembangan menghafal surah adh-dhuha dengan adanya metode yang tepat dengan

Tumbuh kembang anak maka akan lebih memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut, serta pada proses pembelajarannya pun akan berhasil. Pada proses penerapannya yaitu guru menerapkan metode dengan guru membuka pembelajaran dengan ekspresi yang menyenangkan, kemudian guru menjelaskan hapalan surah hari ini yang akan dihapal anak dengan cara menyampaikannya dengan ekspresi ceria. Ketika pembacaan surat guru membacakan satu ayat secara perlahan, dan anak sedikit demi sedikit mengikuti bacaan tersebut, sampai di ulang-ulang sebanyak sepuluh kali. Ketika sudah dibacakan sampai sepuluh kali kemudian menyuruh anak untuk membacakan hapalan tersebut satu orang satu orang dengan tuntunan guru. Dengan begitu kegiatan menghafal pun insya Allah akan lebih mudah dan lebih menerap untuk peserta didik.

Adapun hasil perkembangan menghafal surah adh-dhuha pada anak sesudah diterapkan metode talqin yaitu:

Penilaian Perkembangan Hafalan Surah Adh-dhuha

Nama Siswa	Indikator Perkembangan Anak			
	Memperhatikan dan mendengarkan guru dalam pembacaan surah	Mengikuti hapalan surah adh-dhuha	Membaca full satu surah	Membaca surah adh-dhuha dengan baik
Abidzar	✓	✓	✓	✓
Elvira	✓	✓	✓	✓
Ghaniya	✓	✓	✓	✓
Mikaela	✓	✓	✓	✓
Mysha	✓	✓	✓	✓
Nadira	✓	✓	✓	✓
Nazhan	✓	✓	✓	✓
Nazwa	✓	✓	✓	✓
Xavier	✓	✓	✓	✓
Zita	✓	✓	✓	✓

Penilaian Perkembangan Hafalan Surah Adh-dhuha Sebelum Penerapan Metode Talqin

No	Nama	Nilai Free test	Capaian
1	Abidzar Ibrahim Gunadi	50	
2	Elvira Raudha Shafecya	52	
3	Ghaniya Shafana Zohari	50	
4	Khawla Zaila	50	
5	Mikaela Aerynazzahra Yusuf	53	
6	Mysha Callista Rudiyani	53	
7	Nadira Nurwan Alkhaira	50	
8	Najwa Alesha Sajen Humaira	50	
9	Nazhan Naledro Arya Dirja	49	
10	Xavier Mauza Akbar Alquddus	50	

Keterangan :

BB: Belum Berkembang (50-59)

MB: Mulai Berkembang (60-74)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan (75-85)

BSB: Berkembang Sangat Baik (86-100)

Proses Pelaksanaan Penerapan Metode Talqin

2. Faktor penghambat penggunaan metode talqin dalam menghafal surah adh-dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Persada Cianjur Meronce merupakan sebuah kerajinan tangan dengan memasukkan suatu benda yang sengaja diberi sebuah lubang untuk disusun dengan tali atau benang menjadi suatu kerajinan tangan atau sebuah karya roncean.

3. Hasil penerapan metode talqin dalam meningkatkan hafalan surah adh-dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Persada Cianjur

Hasil implementasi guru dalam meningkatkan hafalan surah adh-dhuha melalui metode talqin sangat baik karena pada saat anak membacakan surah pendek anak bisa hafal dengan baik, dan juga karena menggunakan metode talqin dapat memudahkan dalam perkembangan hafalan surah pada anak. Dan suasana belajar mengajar sangat tidak membosankan, dengan begitu hafalan surah adh-dhuha pada anak dapat meningkat dengan baik yang sebelumnya ketika di tes anak belum

bisa dan belum hafal sekarang anak sudah hafal dengan baik.

Hasil Perkembangan Capaian Hafalan Surah Adh-dhuha

No	Nama	Pretest	Post test	Capaian
1	Abidzar Ibrahim Gunadi	50	70	MB
2	Elvira Raudha Shafeeya	52	87	BSB
3	Ghaniya Shafiana Zohara	50	90	BSB
4	Khawla Zaila	50	85	BSH
5	Mikaela Aerynazzahm Yusuf	53	93	BSB
6	Mysda Callysta Rudiyan	53	95	BSB
7	Nadira Nurwan Alkhaira	50	80	BSH
8	Najwa Alesha Sajea Hamaira	50	86	BSB
9	Nazhan Nalendro Arya Dirja	49	74	MB
10	Xavier Mauza Akbar Alquddus	50	90	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (50-59)

MB : Mulai Berkembang (60-74)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (75-85)

BSB : Berkembang Sangat Baik (86-100)

Perbedaan ketika sebelum menggunakan metode talqin anak tidak bersemangat dalam menghafal surah pendek, anak lebih cepat bosan dan sulit dalam menghafal. Dengan adanya metode talqin Alhamdulillah memudahkan guru dalam pembelajaran mengembangkan hafalan surah pendek pada anak. Karena pada metode ini anak-anak menjadi lebih bersemangat, lebih ceria, lebih bisa mengikuti dan anak lebih cepat hafal. Karena pada metode ini guru menerapkannya dengan cara yang baik dalam arti guru menerapkan metode talqin dengan menerapkan sesuai usia anak. Ketika untuk anak usia dini maka metode talqin yang diterapkan disisipkan hal yang menyenangkan seperti guru menerapkan dengan ekspresi yang ceria, bersemangat, antusias dan perlahan. Dengan begitu pembelajaran pun akan berhasil tersampaikan.

Dengan metode ini hasil perkembangan menghafal surah adh-dhuha pun lebih berhasil. Karena guru terlebih dahulu menjelaskan keistimewaan dalam surah adh-dhuha, kemudian membacakannya dengan cara perlahan dan di ulang-ulang sampai anak

hapal, tidak dengan satu surah sekaligus, tetapi cukup satu ayat satu hari, tapi bisa juga lebih dari satu ayat disesuaikan dengan panjang ayat pada surahnya. Hafalan surah pendek setiap harinya di bacakan, ketika sebelumnya menghafal surah lain maka dibacakan lagi dan di lanjut dengan hafalan berikutnya, supaya hafalan surahnya tidak cepat lupa, serta pada surah pendeknya di terapkan ketika melaksanakan praktek sholat, agar anak tidak mudah lupa dalam hafalannya.

Pada hasil penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menghasilkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran, serta anak akan lebih berkembang dalam kemampuannya. Metode yang baik akan menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran, serta dengan menggunakan metode akan memudahkan dalam suatu pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran surat adh-dhuha dengan metode talqin bisa disimpulkan bahwa silabus Al-Qur'an telah disusun, dilanjutkan dengan penyusunan dan perencanaan RPPH (Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran Mingguan), metode mengingat Al-Qur'an untuk siswa ajar, penyiapan guru, serta perencanaan dan penyusunan buku prestasi akademik siswa. Dalam implementasi penerapan teknik talqin dalam penguatan hafalan anak, yang utama adalah kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan kegiatan membaca doa pagi serta mengulang hafalan yang diperintahkan guru lagi dan membaca ayat-ayat tersebut sebanyak sepuluh kali. Anak bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan penutup, yaitu mengulang hafalan dari kegiatan pembukaan dan kegiatan inti. Untuk membantu mereka terbiasa membaca hamdalah dan menanggapi salam, anak-anak mendengarkan guru membaca baris-baris berikutnya tanpa menirunya.

Lulusan TK Bunga Persada Cianjur mengungguli TK yang sederajat yang menyelenggarakan program tahfidzul Quran di salah satu Desa Sukamulya, hal ini menunjukkan efektivitas implementasi metode Talqin di dalam meningkatkan hafalan surat. Hal ini dikarenakan siswa ajar TK Bunga Persada Cianjur lebih baik dalam menghafal surat juz 30. Guru TK Bunga Persada Cianjur, Kecamatan Sindanglaka, Kabupaten Cianjur menghadapi beberapa tantangan ketika berupaya meningkatkan hafalan surat siswa kelompok B melalui penggunaan metode talqin. Tantangan tersebut antara lain anak yang mudah terdistraksi, anak yang bosan, dan anak yang lelah. Prinsip tersebut memiliki tantangan tambahan, salah satunya adalah minimnya pengajar Tahfidz yang berkualifikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abudin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Al-Hafidz, Ahsin W *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Tafsir Al-Munir, Fil Aqidah Wa Syari'ah Wal Minhaj*. Damaskus: Dar Al-Fikr.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aziz, J.A. (2017). *Pengaruh Penghafal Alquran terhadap pembentukan karakter peserta didik di roudhotul athfal (RA) Jamiatul Qurra*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 2 (1), 12.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*, Jil. 15. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Daming, Muhammad, *Keagungan Alquran*, Yogyakarta: Al-Zikra, 2007
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)

- Darmawati, E. (2017) *Metode dan media tahfidz di Pontianak*. Proceeding International Confence On Guidance And Counseling, Pontianak, Pontianak Islamic state university, 303.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Fitria, N. B. (2016). Pelaksanaan pembelajaran tahfiz al quran pada anak usia dini di TK mutiara qurani bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(7), 778–788.
- Guslinda, & Rita, K. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publising.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Faradani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. 2017. "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 135–48.
- Julianto, V., Dzulqaidah, R. P., & Salsabila, S. N. (2014). Pengaruh mendengarkan murattal Al Quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 120–129. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.473>
- Kamal Mustofa. *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alquran terhadap Prestasi Belajar Siswa*, dalam sebuah Jurnal Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 tahun 2017.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. 2019. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Journal on Early Childhood* 2 (2): 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, D. A. (2020). Penerapan Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. *IAIN Tulungagung*.
- Qomariah, Nurul, and Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmawati, D.N & Dwiyaniti. (2018). *Meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui metode kinestetik anak kelompok B TKIT Nurul Islam Palem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017*. *Jurnal Seling*. 4(1), 44-50.
- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. ALex Media Komputindo.
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, and Linda Zahrotul Muafah. 2021. *Solusi Mudah & Menyenangkan Belajar Al-Quran*. Jakarta Timur: Nawa

- Litera Publishing.
- Salafuddin, *belatifun Hafalan Alquran*, Solo: Tinta Madina, 2013
- Salafudin, *Ngaji Metal / Metode talqin*, Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif - Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunanah, S. (2017). Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa.
- Susanti, Cucu. 2016. *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol,2 No.1
- Utami, Ratnasari Diah, and Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *PPD: Profesi Pendidikan Dasar* 5 (2): 185–92.
- Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir jil. 15*. (Jakarta: Gema Insani, 2015),
- Wahidi, Ridhoul, and M. Syukron Maksum. 2013. *Beli Surga Dengan Al-Qur'an: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Wiwi Alawiyah wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h.6.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahro, Ifat Fatimah. *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini di TK Al-Quran Rumah Qurani*, dalam sebuah jurnal tahun 2013.
- Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka AlHusna, 1998.